

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mutu pendidikan sangat bergantung kepada kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah, yang tercermindari keberhasilan belajar siswa. Proses belajar mengajar di kelas, merupakan inti dari setiap lembaga pendidikan formal. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga formal yang dituntut untuk menghasilkan siswa yang berkualitas baik untuk melanjutkan keperguruan tinggi maupun bekerja di industri. Setiap siswa SMK selain terampil dalam segi praktek, juga diharuskan terampil dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan sikap, serta pembentukan sikap dan

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreatifitas pengajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Peningkatan kualitas pendidikan yang optimal di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya adalah variasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Selama ini metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran ini lebih menonjolkan peran guru dibanding peran siswa. Selain itu metode pembelajaran konvensional cenderung berorientasi pada target penguasaan materi. Salah satu contoh, ketika guru menjelaskan materi banyak siswa yang acuh, ngobrol dan bahkan ada juga yang mengantuk, berarti dari situ ditemukan

titik jenuh oleh siswa. Sehingga metode pembelajaran ini hanya berhasil dalam pengembangan “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Persolan di atas, juga terjadi di SMK PP Negeri Cianjur. Berdasarkan pengamatan peneliti lakukan pada saat Praktek Latihan Profesi (PLP) di sekolah tersebut. Guru di SMK PP Negeri Cianjur pada umumnya menerapkan Metode Ceramah dalam pembelajaran menanam, dimana metode pembelajaran ini berpusat pada guru, yaitu guru tugasnya hanya sebagai penyampai materi. Guru yang berperan aktif, sementara siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum difokuskan pada siswa. Hal tersebut merupakan salah satu masalah guru dalam menerapkan metode atau model pembelajaran di sekolah. Proses belajar tersebut hanya bertujuan agar materi dapat tersampaikan seluruhnya dengan berharap siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut dan mengerti, sedangkan cara penyampaian materi tidak diperhatikan, sehingga secara tidak langsung hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran menanam.

Pembelajaran akan lebih menyenangkan bila didukung oleh seorang guru yang aktif. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yang aktif itu sangat bervariasi, dinamis, tidak monoton, senantiasa disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi, serta proses pembelajarannya. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai model. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan

tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT akan menciptakan lingkungan belajar kooperatif dalam kelompok kecil yang menekankan keterlibatan total siswa dalam pembelajaran, sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, muncul beberapa masalah yang memperkuat diangkatnya permasalahan tersebut. Adapun identifikasi masalah dari judul yang diangkat di atas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran sebelumnya cenderung masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran menanam siswa kelas X ATPH SMK PP Negeri Cianjur masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hanya 50% dari total siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 7,5.

1.3. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terfokus pada bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam mata pelajaran menanam pada kompetensi dasar menyiapkan media tanam.

2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang berupa *pre-test* dan *post-test*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran media tanam yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran media tanam yang menggunakan metode NHT (kelas eksperimen)?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode konvensional dan yang menggunakan metode NHT?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran media tanam dengan menggunakan model NHT di SMK PP Negeri Cianjur.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran media tanam dengan menggunakan model yang diterapkan di sekolah atau konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, antara siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa , memberi peluang untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam rangka meraih hasil belajar yang sebaik-baiknya dan siswa terdorong untuk berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan guna penyempurnaan dan perbaikan dalam mengajar. Khususnya guru mata pelajaran menanam sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMK PP Negeri Cianjur.
4. Bagi LPTK (UPI), penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya pada jurusan pendidikan teknologi agroindustri.
5. Bagi Peneliti, memberikan informasi dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

1.7. Definisi Operasional

Guna menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Subarno, 2013

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Menyiapkan Media Pembelajaran di Kelas X ATPH SMK PP Negeri Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository

Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Menyiapkan Media Pembelajaran di Kelas X ATPH SMK PP Negeri Cianjur
repository.upi.edu

1. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu.
2. *Cooperative Learning* adalah strategi/metode siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.
3. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model dari *cooperative learning* dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang heterogen dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor. Guru memberikan tugas untuk masing-masing anggota kelompok sesuai dengan nomor kepala yang telah ditentukan.
4. Hasil belajar merupakan seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes prestasi belajar.
5. Mata pelajaran menanam merupakan mata pelajaran produktif yang berfungsi untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja dalam bidang pertanian. Menanam merupakan mata pelajaran dasar yang mendukung mata pelajaran lainnya yang berhubungan erat dengan pengetahuan dasar ilmu pertanian mengenai komposisi tanah, fungsi, pengolahan tanah dan penggunaan pupuk.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan hasil penelitian. Sistematika penulisan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka mengenai strategi pembelajaran, pembelajaran kooperatif, teori-teori yang melandasi pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), hasil belajar dan hipotesis penelitian.

BAB III berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian dan pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data, pembahasan dan temuan selama pelaksanaan penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran.